

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan sudah menjadi permasalahan di Indonesia dalam beberapa tahun ini disertai kondisi krisis ekonomi yang terjadi akibat efek dari pandemi Covid-19, krisis energi dan pangan disertai ketegangan politik yang sedang terjadi berdampak besar dalam seluruh aspek kehidupan di dunia. Negara Republik Indonesia pada saat KTT G20 Bali 2022 menggaris bawahi akan meningkatkan keterlibatan Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan dengan upaya mengatasi krisis perubahan iklim serta dampak dari pandemi Covid-19 yang telah menyebabkan kemerosotan ekonomi, peningkatan kemiskinan, memperlambat pemulihan global, dan menghambat pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Indonesia berkomitmen untuk mencapai *net zero emission* pada tahun 2060 dan menyatakan kembali komitmennya untuk menghentikan dan membalikkan deforestasi. Masalah lingkungan yang terjadi disertai krisis keuangan global menimbulkan tuntutan bagi perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Para pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, regulator, media serta kreditur menuntut perusahaan untuk semakin peduli terhadap kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas operasi perusahaan, dan juga ukuran profitabilitas saja tidak mencukupi untuk pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Hoang, 2022; Arif et al., 2020).

Saat ini, tujuan perusahaan tidak hanya untuk mencari laba (*profit*), tetapi juga untuk bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi

(planet). Berdasarkan tiga hal tersebut dikenal sebagai konsep *triple bottom lines* yang diperkenalkan oleh John Elkinton (1994). Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya berfokus pada *single bottom line* tetapi berfokus pada *triple bottom lines*. Oleh karena itu, selain berfokus untuk mencapai laba, perusahaan harus berkontribusi terhadap pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta aktif dalam pengelolaan kelestarian lingkungan (Manisa dan Defung 2017). Selama beberapa dekade terakhir, perusahaan dihadapi persaingan bisnis yang berdasarkan usaha berkelanjutan yang menuntut perusahaan untuk meningkatkan model bisnis yang menunjukkan performa mereka dalam aspek keberlanjutan. Salah satunya dengan meningkatkan program pembangunan berkelanjutan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Laporan Keberlanjutan memuat informasi keuangan dan informasi non keuangan yang digunakan sebagai media bagi perusahaan untuk menginformasikan aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Ernst and Young (2013) pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi.

Laporan Keberlanjutan di Indonesia mulai menjadi perhatian dikarenakan tuntutan informasi sosial dan lingkungan perusahaan oleh para pemangku kepentingan. Berdasarkan data dari *Global Reporting Initiative* (GRI), pertumbuhan organisasi yang mengungkapkan laporan keberlanjutan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005, hanya terdapat 1 organisasi yang mengungkapkan laporan keberlanjutan yang terus meningkat

dari setiap tahunnya hingga mencapai sekitar 63 organisasi pada tahun 2015. Walaupun kebijakan pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela, namun pertumbuhan pengungkapan laporan keberlanjutan sudah menunjukkan adanya kepedulian para pelaku usaha terhadap bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial (Sari *et.al.*, 2017). Penerapan *sustainability report* didukung pemerintah melalui undang-undang seperti Peraturan Perseroan Terbatas (PT), yaitu Undang-Undang Perseroan Terbatas pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut. Peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencakup berbagai aspek laporan keberlanjutan, salah satu peraturan utama yang harus diperhatikan adalah Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Peraturan ini mengatur kewajiban perusahaan terdaftar untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah mengeluarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan. Pedoman ini memberikan panduan bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai komponen yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan, serta tata cara penyampaian laporan tersebut.

Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan ingin menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan serta menunjukkan transparansi perusahaan dan

mendapatkan umpan balik pada kinerja perusahaan dalam menanggapi tuntutan informasi dari para pemangku kepentingan. Dengan adanya laporan keberlanjutan ini akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Weber *et al.* (2008))

Tujuan dari laporan keberlanjutan ini adalah komitmen perusahaan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan secara transparan serta upaya akuntabilitas dalam aktivitas keberlanjutan. Melalui laporan keberlanjutan para pemangku kepentingan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terbuka mengenai segala kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, laporan keberlanjutan merupakan *moral agent* bagi perusahaan dengan melakukan “aktivitas” serta “interaksi” dengan masyarakat, sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungannya. Tanggung jawab moral mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pihak lain yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan (Astuti dan Juwenah, 2017). Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mengungkapkan kegiatan dan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam dalam laporan keberlanjutan dinilai penting untuk keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi (KPMG, 2008).

Komitmen perusahaan terhadap usaha keberlanjutan menjadi topik penting yang harus perusahaan perhatikan. Keterlibatan perusahaan dalam usaha ini akan membuat perusahaan terus mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, tidak hanya kinerja

keuangan saja tetapi juga yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial akan lebih terkelola dengan baik. Perusahaan harus memperhatikan kinerja berkelanjutan karena hal ini menjadi dasar penting bagi perusahaan untuk terus tumbuh dengan baik di masa depan sehingga perekonomian menjadi lebih baik. Pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan berguna untuk mempublikasikan informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Zeng & Hengsadeeikul, 2020). Di era globalisasi saat ini, para pemangku kepentingan tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari kinerja keuangan saja (Buallay, 2020). Pemangku kepentingan juga melihat dari sisi kinerja non-keuangan seperti lingkungan dan sosial. Peristiwa sosial dan lingkungan yang terjadi di beberapa perusahaan saat ini juga menjadi pemicu perhatian dari para pemangku kepentingan (Zeng & Hengsadeeikul, 2020).

Perusahaan memaksimalkan nilai/citranya merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Sebuah perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar (Euis & Taswan, 2002). Nilai perusahaan dapat memberikan petunjuk tentang pendapat investor tentang kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka semakin baik pendapat investor yang menghasilkan semakin tinggi pula saham perusahaan dan tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham (Hermuningsih, 2014). Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui nilai

perusahaan yang menjadi pertimbangan ketika menentukan keputusan investasinya bagi investor. Nilai perusahaan dapat meningkat jika laba atas investasi perusahaan tinggi sehingga semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan (Manisa, Defung & Kadafi, 2018).

Nilai perusahaan merupakan ukuran penting bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan, khususnya investor. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan sinyal baik perusahaan (Prihapsari, 2015). Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan pemegang saham karena mencerminkan tingginya tingkat kekayaan pemegang saham (Hemastuti & Hermanto, 2014). Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang merupakan cerminan dari valuasi pasar terhadap kinerja perusahaan karena pembentukan harga saham berasal dari titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran harga saham di pasar. Harga saham juga biasa disebut sebagai teori nilai perusahaan dalam teori keuangan pasar modal dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti seputar pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan diantaranya: Penelitian dilakukan oleh Galuh Artika Febriyanti (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Leverage* Sebagai Variabel *Moderating* hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kinerja lingkungan serta kinerja sosial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel *leverage*

dapat memoderasi hubungan antara sustainability reporting dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian oleh Yuyun Eriyanti Dan Alfiana Fitri (2022) dengan judul Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan GRI *Standards* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati Tahun 2017-2019) menghasilkan hasil yaitu aspek ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan aspek lingkungan dan aspek sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Lellyana Kristianti Wibowo (2020) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Sri-Kehati Periode 2017-2019 dengan hasil penelitian yaitu kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiawan (2018) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil berbeda yaitu pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebaliknya pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian oleh Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama, Indah Purnamawati Dan Yosefa Sayekti (2019) dengan hasil dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Bella Octavia Roza (2019) dengan judul Pengaruh *Corporate Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan juga memberikan hasil penelitian yang berbeda kinerja ekonomi dan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Dominika Sadipun (2021) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) juga memberikan hasil yang berbeda yaitu dimensi sosial dan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, dan Gede Putu Agus Jana Susila (2019) berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*. Namun pada penelitian Hardika Mas Himawan (2019) menemukan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan properti dan *real estate*.

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, berbagai penelitian mengenai pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan sosial, dan



ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan masih belum mendapatkan hasil yang konsisten. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang masuk dalam Indeks saham SRI KEHATI pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebagai objek penelitian. Indeks SRI KEHATI dipilih karena perusahaan tercatat yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Peneliti juga menggunakan *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang tercatat di Indeks SRI KEHATI Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian bertujuan untuk melakukan pengungkapan Pengaruh Pengungkapan Aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dalam Laporan Keberlanjutan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Di Indeks SRI KEHATI Bursa Efek Tahun Indonesia 2018-2021)**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

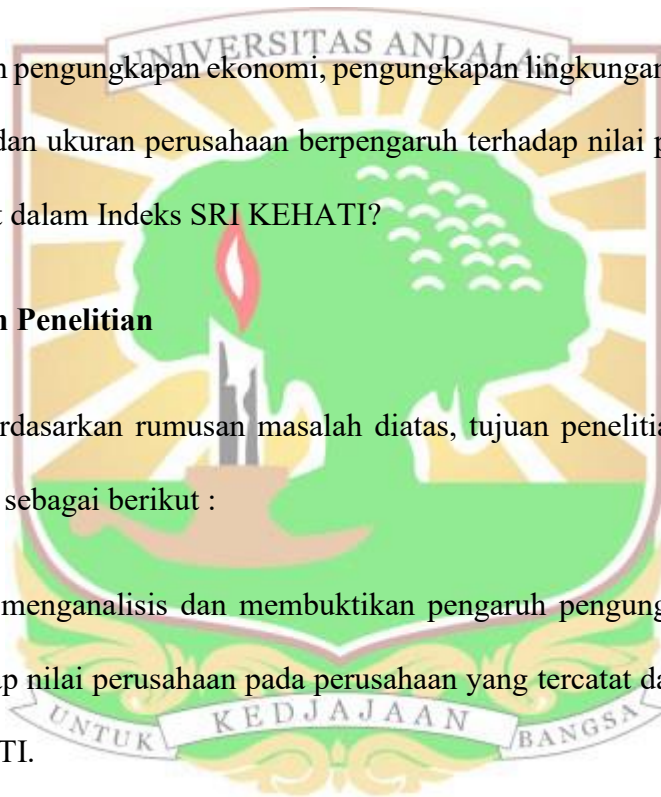
1. Apakah pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI?

2. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI?
3. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI?
5. Apakah pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang peneliti buat yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI.



4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial dan ukuran perusahaan secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti dinyatakan di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk diharapkan dapat memberikan, menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan tambahan ilmu bagaimana pengungkapan aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hal tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi para investor, kreditur, dan pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat kepedulian perusahaan terhadap usaha keberlanjutan. Kemudian dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan, pengambilan keputusan, serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap usaha keberlanjutan. Serta memberikan ilmu dan pengetahuan yang nantinya dapat menjadi tambahan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

Adapun beberapa manfaat praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Publik

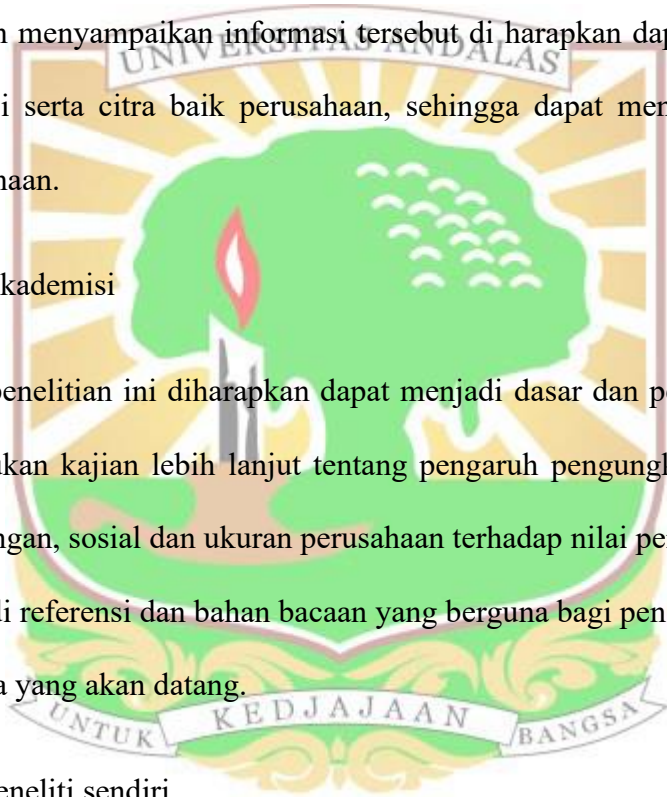
Dapat menjadi referensi bahan pertimbangan bagi perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan dalam mendorong usaha-usaha keberlanjutan perusahaan. Dengan menyampaikan informasi tersebut di harapkan dapat membangun reputasi serta citra baik perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan pendorong untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang pengaruh pengungkapan ekonomi, lingkungan, sosial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Serta, menjadi referensi dan bahan bacaan yang berguna bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti sendiri

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk membandingkan bagaimana penerapan pengetahuan teoritis sebelumnya kepada dunia bisnis komersial. Disamping itu juga nyata dan merupakan bagian dari tataran bertujuan dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dalam penyelesaian pendidikan dan kewajiban peneliti guna memenuhi syarat-syarat dalam



memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian nantinya terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan yang dimulai dari bab satu merupakan bab pembuka yang menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian bab dua berisikan penjelasan mengenai landasan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, penelitian sebelumnya yang relevan guna menjadi bahan referensi dalam penelitian ini, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran penelitian. Bab tiga membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Selanjutnya bab empat menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian yang didapatkan. Terakhir bab lima merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.